

Hubungan Akseptor Keluarga Berencana Suntik “DMPA” dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Puskesmas Ciwandan

The Relationship of Family Planning Acceptors Injecting "DMPA" with the Incidence of Female Sexual Dysfunction at Puskesmas Ciwandan

Fathiyati¹, Dwindi Sari¹, & Lina Mardianti¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

*fathiyatididi@gmail.com

Proses Artikel

Diterima : November 2022
Direview : Desember 2022
Diterima : Januari 2023
Tersedia Online : Januari 2023

Keywords: *Inject "DMPA", Sexual dysfunction, Female*

Kata Kunci: Suntik “DMPA”, Disfungsi Seksual, Wanita

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

ABSTRACT

This article to analyze the relationship between the use of medrox progesterone acetate (DMPA) depot injectable contraceptives with the incidence of female sexual dysfunction at the Ciwandan Health Center in December 2021. This type of research is an analytical survey with a cross sectional design design. The population used in this study was family planning acceptors in the Ciwandan Health Center area. This research was conducted from August to December 2021 at the Puskesmas Ciwandan. The results shows that there is a significant relationship between DMPA contraceptive use and female sexual dysfunction at the Puskesmas Ciwandan Serang Banten in 2021 with P-Value = 0.000 < 0.005. With a value of OR = 46,550, it can be concluded that Women who use DMPA contraception have a 46.5 times chance of experiencing sexual dysfunction compared to Women who do not use DMPA contraception.

ABSTRAK

Tujuan artikel ini untuk menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi suntik depot medrox progesterone acetate (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita di Puskesmas Ciwandan Desember Tahun 2021 Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain rancangan cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang ada di wilayah Puskesmas Ciwandan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s/d Desember Tahun 2021 di Puskesmas Ciwandan. Hasil Penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi DMPA dengan disfungsi seksual wanita Di Puskesmas Ciwandan Serang Banten Tahun 2021 dengan P-Value = 0,000 < 0,005. Dengan nilai OR = 46,550, sehingga dapat disimpulkan bahwa Wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA memiliki peluang 46,5 kali untuk mengalami disfungsi seksual dibandingkan dengan Wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi DMPA.

Cara Mengutip Artikel :

Fathiyati, F., Dwindi Sari, D., & Mardianti, L. (2023). Hubungan Akseptor Keluarga Berencana Suntik “DMPA” dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Puskesmas Ciwandan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2): 63-. DOI: <https://doi.org/10.60010/jikd/v5i2.93>

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa KB adalah segala bentuk tindakan yang membantu setiap individu atau pasangan suami istri untuk memperoleh atau menjarangkan jarak kelahiran yang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak dikehendaki, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga, salah satu program KB adalah penggunaan alat kontrasepsi. Pada tahun secara global 2015 penggunaan kontrasepsi kurang lebih sekitar 64% pada perempuan menikah dan usia reproduksi, sedangkan penggunaan alat kontrasepsi di Afrika sekitar 33%, Oseania sekitar 59%, Amerika Utara sekitar 75%, Cina 84%, dan Asia 57%. Di Afrika, Eropa, Amerika dan Oseania paling banyak digunakan penggunaan metode jangka pendek seperti pil, suntik, dan kondom, sedangkan di Asia dan Amerika Utara lebih banyak digunakan metode jangka panjang seperti MOW, implant, IUD (*Departement of economic and Social Affairs PD*, 2015). Data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 57,4%. Penggunaan metode kontrasepsi suntik (59,9%), Pil (15,8%), Implant (10,0%), IUD (8,0%), MOW (4,2%), Kondom (1,8%), MOP (0,2%) dan MAL (3,1%).

Data jumlah peserta KB aktif Provinsi Banten pada tahun 2020 sebesar 3.040.055 penggunaan kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (38,9%), pil (17,7%), implant (7,4%), IUD (5,8%), kondom (3,8%), MOW (1,2%) dan MOP (0,5%). Di Kabupaten Serang jumlah peserta KB aktif pada tahun 2020 sebesar 322.335 dengan penggunaan kontrasepsi Implant hanya 37.995 (Badan Pusat Statistik, 2020). KB suntik menjadi daya tarik bagi pasangan yang mengikuti program kehamilan karena kelebihannya hingga mencapai 99%. KB suntik memiliki banyak efek samping yang salah satunya adalah penurunan libido terutama pada KB suntik DMPA (KB suntik 3 bulan) (Aisyah, 2017). Penurunan libido akan berdampak langsung terhadap hubungan seksual berupa ketidaknyamanan, perasaan tidak aman dan rasa khawatir tak mendapat perhatian dari pasangan yang membuat individu melakukan berbagai macam adaptasi seksual. Hubungan seksual dalam keluarga merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itu kedua pihak harus dapat menikmatinya bersama. Ketidakpuasan seks dapat menimbulkan perbedaan pendapat, perselisihan dan akhirnya perceraian (Manuaba, 2012).

Berdasarkan data Puskesmas Ciwandan tahun

2020, jumlah pasangan usia subur 9.408 dengan jumlah akseptor Alat kontrasepsi suntik sebanyak 7.545 akseptor. Hasil wawancara dari ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, 70% diantaranya mengatakan tidak mau melakukan hubungan seksual dengan alasan tidak memiliki hasrat setelah menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk peneliti mengangkat judul: Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depot Medrox Progesterone Acetate (Dmpa) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita Di Puskesmas Ciwandan Desember Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain rancangan cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang ada di wilayah Puskesmas Ciwandan sebanyak 7.545 orang. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yang di ikut sertakan penelitian ini sejumlah 91 responden, ditambah 10 % angka *drop out* sebanyak 9,1 orang sehingga total sampel sebesar 100 responden. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s/d Desember Tahun 2021 di Puskesmas Ciwandan. Teknik Analisa Data dengan Analisis univariat dan Analisa bivariat dimana pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi quare bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui bantuan SPSS versi 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Disfungsi Seksual Wanita di Puskesmas Ciwandan Serang Banten Tahun 2021

Disfungsi Seksual Wanita	Jumlah	Persentase (%)
Ya	54	54,0
Tidak	46	46,0
Total	100	100,0

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 1 diketahui bahwa dari 100 responden mayoritas 54 responden (54,0%) mengalami disfungsi Seksual sedangkan sisanya sebanyak 46 responden (46,0%) tidak mengalami disfungsi seksual. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dmpa

Terhadap Disfungsi Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre bahwa sebanyak 36 akseptor (46,2%) menggunakan kontrasepsi metode suntik Depo Medroxyprogesterone, dan sebanyak 42 akseptor (53,8%) menggunakan kontrasepsi non Depo Medroxyprogesterone. Akseptor KB yang mengalami disfungsi seksual sebesar 25 akseptor (32,05%), sedangkan 53 akseptor (67,95%) tidak mengalami disfungsi seksual (Patmahwati, 2018). Seksualitas adalah komponen yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup yaitu manusia. Seksualitas erat hubungannya dengan fungsi reproduksi serta hal yang disenangi oleh manusia. Beberapa hal yang mempengaruhi Seksualitas diantaranya yaitu umur, penyakit kronik/penyakit yang diderita, pengetahuan, hormon seksual, kehamilan serta persalinan (Ventriglio & Bhugrad, 2019). Fungsi utama aktifitas seksual yang sangat penting salah satunya yaitu untuk mempererat, meningkatkan serta menjaga hubungan baik dengan pasangan. Hal yang mempengaruhi fungsi seksual diantaranya umur, pengetahuan, penyakit kronik yang diderita, hormon seksual, kehamilan dan persalinan. Adapaun beberapa gangguan aktifitas seksual dapat menyebabkan kualitas hidup perempuan serta mempunyai efek negatif pada keridakpercayaan pada diri sendiri atau menurunnya rasa percaya diri (Zhang et al., 2017).

Menurut Avasthi et al. (2017) secara umum digambarkan kejadian disfungsi seksual sangat tinggi. Ditemukan sekitar 43% perempuan serta 31% laki-laki mempunyai satu bahkan beberapa jenis gangguan disfungsi seksual. Gangguan seksual yang paling umum ditemukan pada laki-laki yaitu ejakulasi dini. Sedangkan yang paling umum ditemukan pada perempuan yaitu gangguan, diikuti pula oleh gangguan orgasmik seperti gairah seksual, dalam penelitian lain diketahui bahwa kekeringan vagina merupakan jenis gangguan seksual pada Wanita sehingga kesulitan mencapai orgasme.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi DMPA Di Puskesmas Ciwandan Serang Banten Tahun 2021

Penggunaan Kontrasepsi DMPA	Jumlah	Persentase (%)
Ya	54	56,0
Tidak	46	47,0
Total	100	100,0

Menurut asumsi peneliti penurunan libido bisa terjadi baik pada pria maupun Wanita akan tetapi dalam penelitian ini sebagian besar Wanita

mengalami disfungsi seksual hal ini bisa saja terjadi karena perubahan hormonal yang didapatkan karena pengaruh dari obat-obatan seperti penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan tabel 2 analisis hasil amenunjukkan bahwa dari 100 responden mayoritas 54 responden (54,0%) menggunakan kontrasepsi DMPA sedangkan sisanya sebanyak 46 responden (46,0%) tidak menggunakan kontrasepsi DMPA. Berdasarkan hasil analisis diketahui Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 100 responden mayoritas 57 responden (57,0%) menggunakan kontrasepsi DMPA sedangkan sisanya sebanyak 43 responden (43,0%) tidak menggunakan kontrasepsi DMPA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dmpa Terhadap Disfungsi Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre bahwa sebanyak 36 akseptor (46,2%) menggunakan kontrasepsi metode suntik Depo Medroxyprogesterone, dan sebanyak 42 akseptor (53,8%) menggunakan kontrasepsi *non Depo Medroxyprogesterone*. Akseptor KB yang mengalami disfungsi seksual sebesar 25 akseptor (32,05%), sedangkan 53 akseptor (67,95%) tidak mengalami disfungsi seksual (Patmahwati, 2018).

Depo medroksi progesteron atau Depoprovera merupakan jenis kontrasepsi yang berisikan depo medroksi progesteron asetat dalam injeksi tunggal 150 mg yang diberikan dengan Teknik injeksi intramuscular setiap 12 minggu. Depo medroksi progesteron diartikan sebagai suatu sintesa progestin yang memiliki impact layaknya progestin asli dari tubuh wanita (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Perkara utama pada pemakaian depo medroksi progesteron asetat (DMPA) yaitu perdarahan, haid atau datang bulan yang tidak teratur, ketidaknyamanan atau rasa sakit pada payudara, peningkatan berat badan, dan stress atau depresi. Dewasa ini, hal yang ditimbulkan secara umum yaitu terjadinya perubahan pola haid atau menstruasi. Sebuah penelitian internasional, alasan yang sering terjadi secara umum dengan alasan medis untuk menghentikan DMPA kurang lebih selama penggunaan dalam waktu 2 tahun yaitu pusing/nyeri kepala (2,3%), peningkatan berat badan (2,1%), nyeri atau ketidaknyamanan pada abdomen (1,1%), rasa takut atau kecemasan (0,7%). Depresi/stress, kelelahan, penurunan Hasrat seksual serta peningkatan tekanan darah juga ditemukan, akan tetapi apakah DMPA memberikan efek samping ini tidak mudah untuk diketahui karena hal-hal tersebut merupakan efek samping yang sangat umum terjadi

pada non pengguna (Darney & Philip, 2012).

Menurut asumsi peneliti kontrasepsi DMPA menjadi kontrasepsi primadona di Indonesia dimana banyak yang menggunakan kontrasepsi DMPA karena dinilai efektif, murah dan mudah. Akan tetapi banyak yang tidak memahami efek samping dari kontrasepsi DMPA yang kaitannya dengan penurunan libido. Dilihat dari wilayahnya sendiri tidak ada kaitannya dengan kejadian disfungsi seksual dan pemilihan alat kontrasepsi DMPA.

Analisis Bivariat

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi DMPA dengan Disfungsi Seksual Wanita Di Puskesmas Ciwandan Serang Banten Tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 54 responden yang menggunakan kontrasepsi DMPA mayoritas mengalami disfungsi seksual sebanyak 49 responden (86,0%) dan 8 responden (14,0%) tidak

mengalami disfungsi seksual. Sedangkan dari 46 responden yang tidak menggunakan kontrasepsi DMPA mayoritas tidak mengalami disfungsi seksual sebanyak 38 responden (88,4%) dan 5 responden (11,6%) yang mengalami disfungsi seksual. Dari uji statistik untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi DMPA dengan disfungsi seksual wanita dilakukan dengan uji Chi Square diperoleh P-Value = 0,000 (Pvalue < α). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi DMPA dengan disfungsi seksual wanita Di Puskesmas Ciwandan Serang Banten Tahun 2022. Nilai OR diketahui 46,550 CI 95% (14,091-153,777), dapat disimpulkan bahwa Wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA memiliki peluang 46,5 kali untuk mengalami disfungsi seksual dibandingkan dengan Wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi DMPA.

Tabel 3 Penggunaan Kontrasepsi DMPA

Penggunaan Kontrasepsi DMPA	Disfungsi Seksual Wanita				Jumlah	P Value	OR 95% CI
	Ya		Tidak				
	f	%	n	%	n	%	
Ya	49	86,0	8	14,0	57	100	46,550
Tidak	5	11,6	38	88,4	43	100	0,000 (14,091-153,777)
Total	54	54,0	46	46,0	100	100	

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Penurunan Libido Ibu Di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma bahwa dari 26 akseptor yang menggunakan Alat kontrasepsi suntik, terdapat 21 akseptor yang mengalami penurunan libido dan 5 Akseptor tidak mengalami penurunan libido. Dari 8 akseptor yang tidak menggunakan Alat kontrasepsi suntik, terdapat 2 akseptor mengalami penurunan libido dan 6 akseptor tidak mengalami penurunan libido. Berdasarkan uji statistik Chi-Square with Continuity Correction, diperoleh nilai $\chi^2 = 6,332$ (p-value = 0,003). Karena p-value = 0,003 < 0,005, maka hipotesis nol ditolak, Ha diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara alat kontrasepsi suntik dengan penurunan libido Ibu di Desa Lubuk Lagan wilayah kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma (Jumiati et al., 2021).

Sejalan dengan teori Pemakaian KB injeksi DMPA yang menetap dalam kurun waktu yang cukup lama membuat kadar estrogen menurun serta mempengaruhi metabolisme hormon dalam tubuh dan kadar estradiol serum menurun sehingga

mengakibatkan fungsi seksual pada Wanita mengalami penurunan (Isfaizah & Widyaningsih, 2019). DMPA yang berkomposisi progesteron berfungsi menekan produksi androgen (tetsosteron) dalam ovarium dan tidak banyak dalam kelenjar adrenal (Montessori et al., 2019). Akan tetapi libido yang menurun atau hasrat seksual yang berkurang disebabkan karena penggunaan kontrasepsi hormonal, namun keadaan ini hanya bersifat sementara atau tidak menetap sama halnya dengan kelelahan, stress menjadi salah satu faktor juga yang mampu mempengaruhi keadaan psikologis, gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok, mengkonsumsi alkohol serta obat-obatan (Priyanti & Syalfina, 2018).

Menurut asumsi peneliti kontrasepsi suntik atau kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai pada wanita usia reproduktif yaitu 20-35 tahun karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Dalam penelitian ini penggunaan kontrasepsi DMPA berhubungan dengan disfungsi seksual pada Wanita hal ini dimungkinkan karena mekanisme kerja dari suntikan Depo Medroksi

Progesteron Asetat (DMPA) yang merupakan long-acting progestational steroid (progesterone) menekan produksi Follicle Stimulating Hormone (FSH) sehingga menghambat peningkatan kadar hormone estrogen. Menurunnya kadar estradiol serum erat hubungannya dengan perubahan mood dan berkurangnya keinginan seksual penggunanya. Berdasarkan yang peneliti lihat terkait budaya atau kebiasaan setempat tidak ada kaitannya dengan pemilihan kontrasepsi suntik dan disfungsi seksual.

PENUTUP

Dari 100 responden yang mengalami disfungsi Seksual sebanyak 54,0% dan yang tidak mengalami disfungsi seksual sebanyak 46,0%. Sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi DMPA sebanyak 57% dan tidak menggunakan kontrasepsi DMPA sebanyak 43 %. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi DMPA dengan disfungsi seksual wanita Di Puskesmas CiwandanSerang Banten Tahun 2022 dengan $P\text{-Value} = 0,000 < 0,005$. Dengan nilai $OR = 46,550$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA memiliki peluang 46,5 kali untuk mengalami disfungsi seksual dibandingkan dengan Wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi DMPA.

Diharapkan Hasil Penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas terutama dalam kegiatan promosi Kesehatan mengenai efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi DMPA. Serta Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk selalu update ilmu mengenai isu-isu Kesehatan khususnya dalam hal kontrasepsi DMPA, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

w *Berencana Nasional*. BKKBN.
 Departement of economic and Social Affairs PD. (2015). Trends in contraceptive use Worldwide 2015. In *United Nation*.
 Edmonds, K. (2012). *Dewhurst's Textbook of Obstetrics and Gynaecology* (8 th). Wiley-Blackwell.
 Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
 Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.

Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia : Analisis Data SDKI 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 2000–2010.
 Jumiati, J., Ramadhaniati, Y., & Fitriani, D. (2021). Hubungan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Penurunan Libido Ibu Di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(2), 25–30.
 Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 Lestariningsih, S., Martini, & Weliyati. (2017). Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Dengan Disfungsi Seksual di BPM Ponirah Wilayah Margorejo Metro Selatan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume*, X(1), 1–4.
 Manuaba, I. B. G. (2012). *Teknik Operasi Obstetri dan Keluarga Berencana: Buku Ajar Pengantar Kuliah*. Trans Info Media.
 Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
 Patmahwati. (2018). Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dmpa Terhadap Disfungsi Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre. *Jurnal Voice Of Midwifery*, 08(01), 703–709.
 Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
 Ventriglio, A., & Bhugrad, P. S. B. J. D. (2019). Sexuality in the 21st century: Leather or rubber? Fetishism explained. *Medical Journal Armed Forces India*, 75(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2018.09.009>